

Analisis Framing Berita Kecemasan Masyarakat Penularan Covid 19 Pada Detik.Com

Moch Hasan¹, Ratna Puspita Sari²
Ilmu Komunikasi Stikosa-AWS
Nginden Intan Timur I/18, Surabaya
Email: ratnapuspita.s@stikosa-aws.ac.id

Abstract

One of the news that is developing at this time is the news of Covid-19 where the news is always raised every day. Each media is different in packaging the news, it is influenced by ideology and media owners as seen from the news framing done to the media.

This study uses a constructionist paradigm with a qualitative approach. The main source used for this research is news about Covid-19 in the online media DetikNews.com.

The results show that Modigliani and Gamson's framing analysis of the Covid-19 news in the online media detik.com shows that in March the Covid-19 pandemic was very stressful, worrying, and full of vigilance due to this new disease. very dangerous and can cause death. However, as time went on, people began to ignore the spread of this corona virus, many regulations were violated because it was getting boring with this kind of situation. Like doing activities at home, and not only that, the government is not transparent to the media, so the public does not know detailed information about cases of Covid-19 patients, so that trust in the existence of Covid-19 will continue to fade. And, coupled with the media always highlighting or displaying state finances in the form of social assistance, causing some not to be channeled properly, so that Covid-19 becomes a business and political field for those in power.

Keywords: *Framing, Online Media, Covid-19*

Abstrak

Salah satu berita yang berkembang saat ini yaitu berita Covid-19 dimana berita tersebut selalu dimunculkan setiap harinya. Setiap media berbeda-beda dalam mengemas beritatersebut, hal itu dipengaruhi oleh ideologi dan pemilik media yang terlihat dari framing berita yang dilakukan kepada media tersebut. Penelitian ini menggunakan paradigma kontruksionis dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber utama yang digunakan penelitian ini adalah pemberitaan tentang Covid-19 di media online DetikNews.com. Hasil penelitian menunjukkan analisis framing model Modigliani dan Gamson tentang pemberitaan Covid-19 di media online detik.com, maka dengan begitu didapatkan hasil penelitian bahwa, pada Maret pandemi Covid-19 sangat menegangkan, mengkhawatirkan, dan penuh dengan kewaspadaan dikarenakan penyakit yang baru ada ini sangat berbahaya dan bisa menyebabkan kematian. Namun dengan beriringnya waktu, masyarakat mulai tidak memperdulikan dengan adanya penyebaran virus corona ini, peraturan-peraturan yang dibuat banyak dilanggar disebabkan sudah mulai membosankan dengan keadaan seperti ini. Seperti melakukan aktivitas di rumah saja, dan tidak hanya itu, pemerintah tidak transparan kepada media, sehingga publik tidak mengetahui informasi yang detail mengenai kasus pasien Covid-19, sehingga kepercayaan akan adanya Covid-19 akan terus memudar. Serta, ditambah lagi dengan media selalu menyorot atau menampilkan keuangan-keuangan negara dalam bentuk bantuan sosial, menyebabkan beberapa tidak tersalurkan dengan baik, sehingga Covid-19 menjadi ladang pembisnisian dan perpolitikan bagi yang berkuasa.

Kata Kunci: Framing, Media Online, Covid-19

PENDAHULUAN

Media komunikasi memiliki beragam macam bentuk, salah satunya adalah komunikasi massa. Media komunikasi massa yang digunakan oleh masyarakat seperti media cetak, media elektronik, dan media *online*. Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Cangara, 2016, h. 140).

Penggunaan media *online* sebagai sarana komunikasi massa menjadi semakin marak digunakan oleh masyarakat pengguna. Faktor yang mendorong semakin meluasnya penggunaan media *online* adalah kemudahan dalam mengaksesnya, biaya yang dikeluarkan relatif murah, kecepatan akses internetnya, bersifat mobilitas dan ketersediaan layanan (Halik, 2013, h. 254). Media *online* adalah media atau saluran komunikasi yang tersaji secara *online* di situs web (*website*) *interconnecting networking* (internet).

Istilah media *online* menggabungkan dua kata: media dan *online*. Secara bahasa (KBBI), media adalah alat atau suara sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Media juga berarti perantara, penghubung, dan lain-lain. *Online* dalam bahasa Indonesia disebut daring, yang artinya dalam jaringan, yakni terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. Dengan demikian, secara bahasa media *online* adalah media dalam jaringan yang terhubung melalui jejaring komputer dan internet.

Kemunculan internet membuat orang terkoneksi secara global. Interaksi sosial melalui internet mendorong pergaulan sosial menjadi demikian luas lingkungannya, murah biayanya, dan mudah melakukannya. (Halik, 2013, h. 257). Detik.com ialah sebuah portal web yang berisi berita dan artikel daring di Indonesia. Detik.com hanya mempunyai edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Meskipun begitu, Detik.com merupakan yang terdepan dalam hal berita-berita baru (*breaking news*). Informasi yang disajikan dalam media *online* begitu sangat cepat, melalui berbagai informasi dari media elektronik, media cetak maupun media *online* dalam menyampaikan berita yang faktual.

Negara Indonesia dan beberapa negara lainnya mengalami wabah yang sangat berbahaya yang dikategorikan sebagai pandemi, berupa penyakit yang sangat berbahaya dengan kecepatan penularan sangat tinggi dan berisiko pada kematian yang diawali pada bulan april tahun 2020. Suatu penyakit berupa Virus Corona atau Covid-19. Kepala Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menjelaskan bahwa Corona merupakan nama virusnya, sedangkan Covid-19 ialah nama resmi untuk penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Arti dari singkatan Covid-19, yakni dari kata "Co" yang artinya Corona, "Vi" untuk Virus, dan "D" adalah Disease atau penyakit, serta "19" adalah tahun 2019, awal mula virus ini muncul, (Detik News Com: *Covid-19 atau Virus Corona, Apa Bedanya?* pada 01 April 2020). Saat ini virus yang berasal dari Kota Wuhan China ini ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai "pandemi," yaitu virus yang sedang mewabah di seluruh dunia (Suara.Com: *Pandemi Virus Corona, Ketahui Makna dan Tujuan Istilah Covid-19*, pada 01 April 2020).

Tidak sedikit terdapat informasi-informasi yang menegangkan tentang corona sehingga orang yang membacanya merasa was-was, ketakutan sehingga menimbulkan kepanikan yang berlebihan dan berujung pada kefanatikan. Pemerintah sudah mulai menertibkan informasi-informasi terkait corona. Barangsiapa yang dengan sengaja memberikan informasi atau berita tidak benar akan dijerat hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Ujaran kebencian ini meliputi penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, memprovokasi, menghasut, dan penyebaran berita bohong.

Satu contoh pemberitaan tentang covid-19 di media *online* Detik.com yang menurut peneliti menimbulkan suatu konflik baru, berita yang berjudul “DPRD Jatim Minta Insentif Tenaga Kesehatan Segera Dicairkan.” Berita dengan judul tersebut mengandung unsur yang mengakibatkan ketidakharmonisan pada masyarakat yang membacanya. Pasalnya tenaga kesehatan adalah objek terdepan dalam menangani pandemi virus corona ini, dan seakan-akan diantara kedua pihak terjadi sesuatu yang tidak diketahui publik.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, untuk memperoleh deskripsi mengenai pemberitaan Covid-19 oleh mediaonline DetikNews.com. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai peristiwa yang saat ini terjadi. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi.

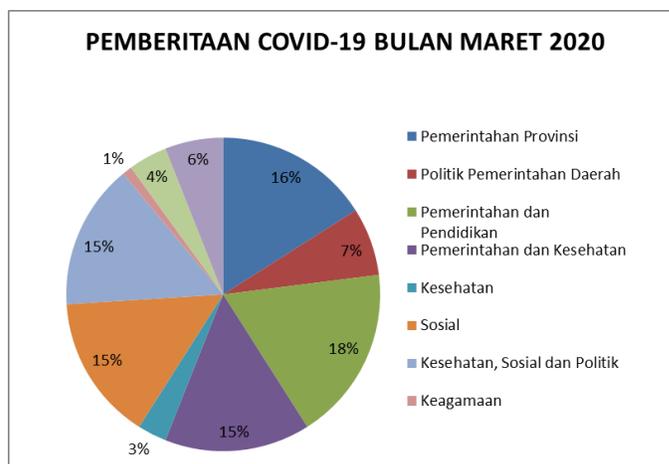
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian, peneliti menemukan data-data terhadap pemberitaan di media online DetikNews.com dari bulan Maret hingga bulan Juli 2020. Dalam pengumpulan data-data ini, peneliti membuat tabel diagram berdasarkan klasifikasi di setiap bulan penerbitan berita yang naik di media online DetikNews.com, dengan menggunakan kata kunci “Covid-19” di mesin pencarian link DetikNews.com. Adapun jumlah pemberitaan covid-19 berdasarkan kategori, adalah sebagai berikut:

Gambar 5.1

Pemberitaan Covid-19 Maret 2020

Berdasarkan data statistik di atas menunjukkan bahwa persentase pemberitaan tentang covid-19

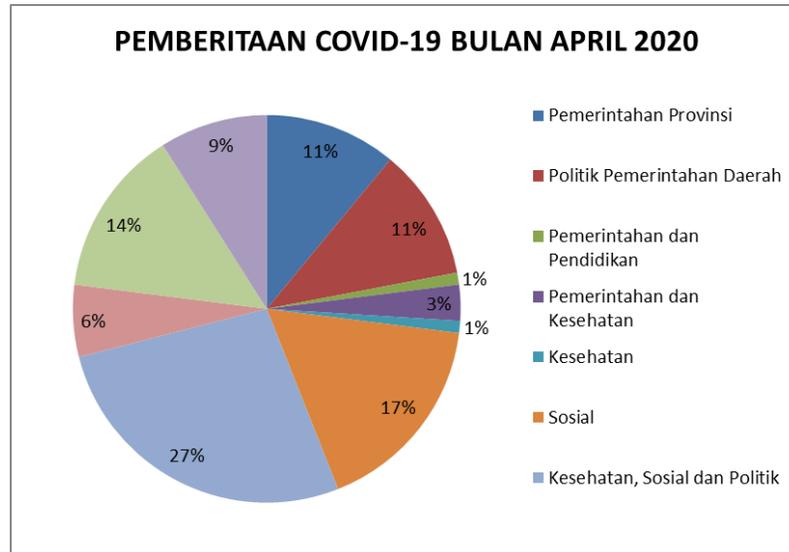


Analisis Framing Berita Kecemasan Masyarakat Penularan Covid 19 Pada Detik.Com

dapat dilihat dari beberapa kategori. Dilihat dari pemberitaan tentang covid-19, berita yang masuk dalam kategori politik pemerintahan provinsi terdapat 16% berita, sedangkan hanya 7% pemberitaan covid-19 yang masuk dalam kategori politik pemerintahan daerah.

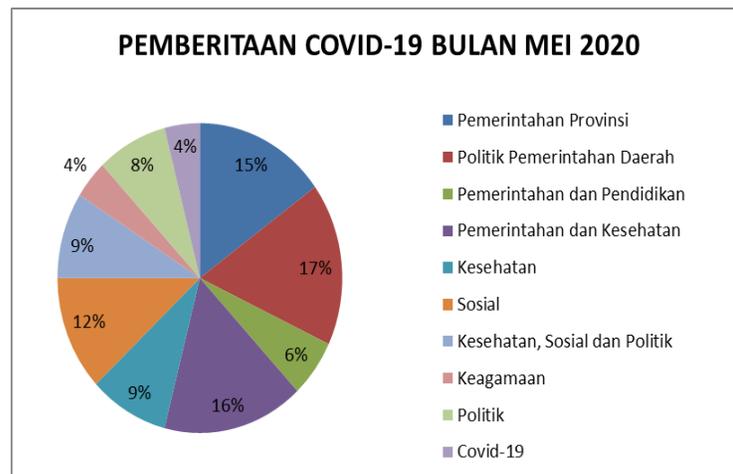
Kemudian persentase dalam kategori pemerintahan dan pendidikan 18%, sedangkan pemerintahan dan kesehatan 15%, kategori kesehatan hanya 3% dan kategori sosial 15% pemberitaan. Adapun persentase pemberitaan covid-19 dari kategori kesehatan, sosial dan politik terdapat 15%, keagamaan hanya 1%, politik 4% dan yang terfokus tentang covid-19 hanya 6% pemberitaan.

Gambar 5.2. Berita Covid Bulan April 2020



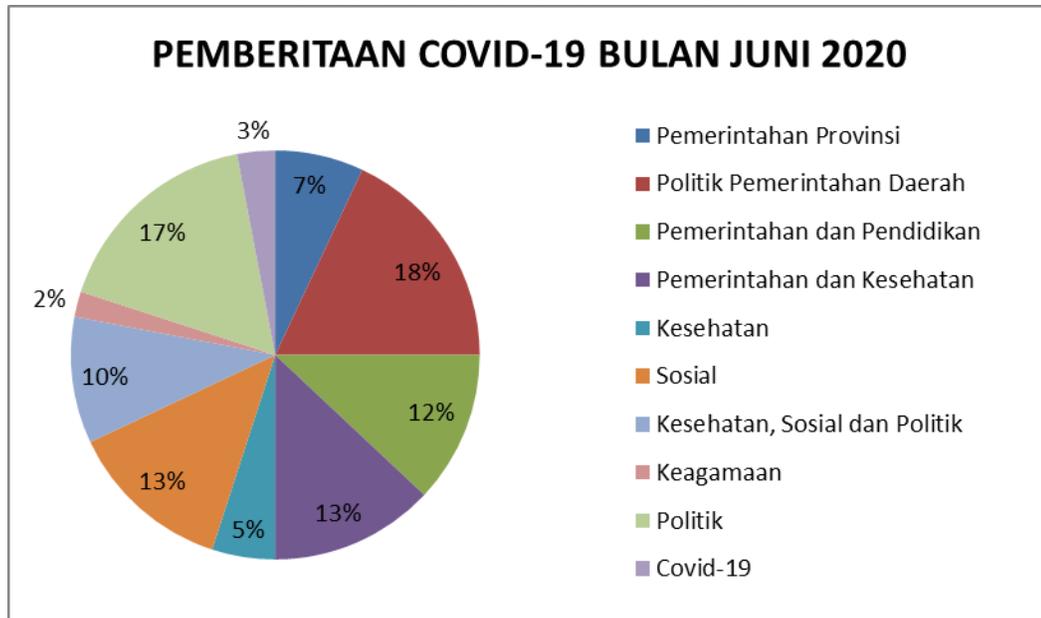
Presentase pemberitaan covid-19 dengan kategori politik pemerintahan provinsi terdapat 11%, politik pemerintahan daerah kota/kab 11%, pemerintahan dan pendidikan hanya 1%, pemerintahan dan kesehatan 3%, kategori persentase hanya 1%, sedangkan sosial 17%, kemudian kategori kesehatan, sosial dan politik terdapat 27%. Adapun keagamaan 6%, sedangkan politik 14% dan covid-19 hanya 9%.

Gambar 5.3. Berta Bulan Maret 2020

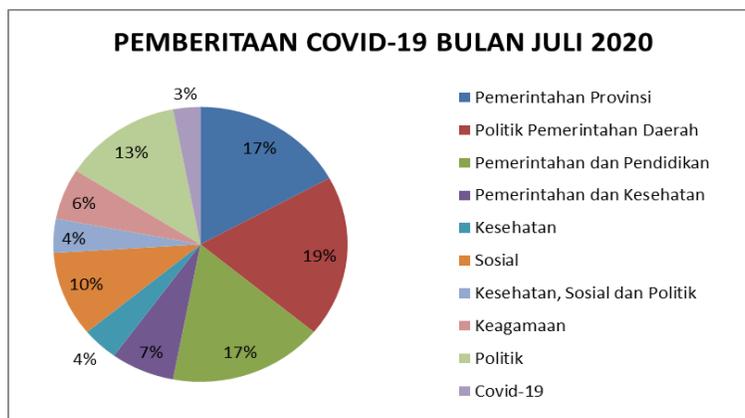


Berdasarkan persentase diagram di atas terdapat 15% pemberitaan covid-19 yang masuk dalam kategori politik pemerintahan provinsi, sedangkan politik pemerintahan daerah kota/kab 17%. Persentase kategori pemerintahan dan pendidikan hanya 6%, pemerintahan dan kesehatan 16%, kategori kesehatan 9%, sosial 12%, kemudian kesehatan, sosial dan politik terdapat 9%, keagamaan 4% sedangkan politik 8% dan tentang covid-19 hanya 4%.

Gambar 5.4
Pemberitaan Covid-19 Bulan Juni 2020



Memasuki bulan Juni 2020 pemberitaan tentang covid-19 paling banyak berita yang naik. Dilihat dari persentase bahwa pemberitaan covid-19 dengan kategori politik pemerintahan provinsi sebanyak 7%, sedangkan politik pemerintahan daerah kota/kab 18%, kemudian pemerintahan dan pendidikan terdapat 12%, pemerintahan dan kesehatan sebanyak 13%. Adapun kategori kesehatan hanya 5%, sosial sebanyak 13%, selanjutnya kesehatan, sosial dan politik 10%, keagamaan hanya 2% dan politik sebanyak 17%.



Gambar 5.5
Pemberitaan Covid-19 Bulan Juli 2020

Dari persentase pemberitaan covid-19 di atas, terdapat sebanyak 17% berita yang membahas covid-19 dengan kategori pemberitaan politik pemerintahan provinsi, sedangkan dikategori politik pemerintahan daerah kab/kota lebih banyak yaitu 19%. Selanjutnya pemerintahan dan pendidikan sebanyak 17%, pemerintahan dan kesehatan 7%, kesehatan hanya 4%, sosial 10%, kemudian kesehatan, sosial dan politik 4%, keagamaan 6%, kemudian persentase pemberitaan kategori politik sebanyak 13% dan covid-19 hanya 3%.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan analisis framing model Modigliani dan Gamson tentang pemberitaan Covid-19 di media online detik.com, maka dengan begitu didapatkan hasil penelitian bahwa, pada Maret pandemi Covid-19 sangat menegangkan, mengkhawatirkan, dan penuh dengan kewaspadaan dikarenakan penyakit yang baru ada ini sangat berbahaya dan bisa menyebabkan kematian. Namun dengan beriringnya waktu, masyarakat mulai tidak memperdulikan dengan adanya penyebaran virus corona ini, peraturan-peraturan yang dibuat banyak dilanggar disebabkan sudah mulai membosankan dengan keadaan seperti ini. Seperti melakukan aktivitas di rumah saja, dan tidak hanya itu, pemerintah tidak transparan kepada media, sehingga publik tidak mengetahui informasi yang detail mengenai kasus pasien Covid-19, sehingga kepercayaan akan adanya Covid-19 akan terus memudar. Serta, ditambah lagi dengan media selalu menyorot atau menampilkan keuangan-keuangan negara dalam bentuk bantuan sosial, menyebabkan beberapa tidak tersalurkan dengan baik, sehingga Covid-19 menjadi ladang pembisnisan dan perpolitikan bagi yang berkuasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni, Muhammad. (1989). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bimo Nugroho, Eryanto, Fransurdiadis. (1999). *Politik Media Mengemas Berita*. Yogyakarta: LKis.
- Bungin, Burhan. (2008). *Sosiologi Komunikasi; Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied Cangara. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Fitria, Rini. *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Iklan Kampanye Pasangan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu Tahun 2015*, (Jurnal Manhaj IAIN Bengkulu, Vol. 1, Nomor 1, Januari-April 2017).
- Halik, Abdul. (2013). *Komunikasi Massa*. Makassar: Alauddin University Press.
- Huda, Nurul. (2019). *Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet Di Detik.Com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Istiqomah, Lathifah. 2019. *Analisis Pesan Dakwah Film Duka Sedalam Cinta*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Maryandani, Andi Sitti. (2016). *Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Dewie Yasin Limpo di Harian Tribun Timur Makassar*, Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Mawardi, Gema. (2012). *Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh Dari Partai Golkar Di Mediaindonesia.Com Dan Vivanews.Com Tanggal 7 September 2011*. Depok: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2017). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Nugroho Aji, Arief. *Analisis Framing Pemberitaan Program Bela Negara DiMedia Online Metrotvnews.Com Dan Sindonews.Com Periode September-November 2015*. Lampung: Universitas Indonesia.
- Nur Rohim Yunus, *Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*, (Jurnal: Sosial Dan Budaya Syar'i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol.7No.3(2020), pp. 227-238, DOI:10.15408/sjsbs.v7i3.15083.
- Pidato Presiden RI JokoWidodo, di akses dari Media Online resmi Kompas.com , *"Saatnya Kerja Dari Rumah, Belajar Dari Rumah, Ibadah Dirumah"*.

Analisis Framing Berita Kecemasan Masyarakat Penularan Covid 19 Pada Detik.Com

Roidah Pakpahan, Yuni Fitriani. 2020. Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19 (Jurnal : JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research), vol. 4 No. 2 Mei 2020.

Sobur, Alex. (2006). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Simiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suara.Com :*Pandemi Virus Corona, Ketahui Makna Dan Tujuan Istilah Covid-19*, pada 01 April 2020 pukul 16.00 Wib.

Sutrisno, Hadi. (1989). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

Syarifuddin, Muhammad. (2009). *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Rubrik Tausiyah Pada Republika Online*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Tim Redaksi, *Salam Jurnal : Sosial Dan BudayaSyar“i*, (Jakarta : UIN SyarifHidayatullah), Vol 7 no. 3 2020.

Tridona, Bobby. (2016). *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di Media Online (Analisis Framing Pada Media Online kompas.com dan detik.com Periode 27 Februari-10 Desember 2015)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Vinsensius, Vinsensius, Membongkar Ideologi Di Balik Penulisan Berita,
(<http://dictum4magz.wordpress.com/2007/12/12/membongkar-ideologi-di-balik-penulisan-berita>), akses 05 Agustus 2021.

Widjaja, A.W. (1993). *Komunikasi: Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winarno Surakhman.(1994).*Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Yusuf, Muri. (2017). *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta:Kencana.

